

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ekonomi merealisasikan pijakan penghubung buat menggiring manusia menuju ketentraman baik di dunia maupun di akhirat (*Adinugraha,2013:49*). Ekonomi islam dan ruang lingkungnya adalah ulasan dari bukti bahwasanya islam ialah ad-din yang diturunkan oleh Allah kepada semua manusia buat mengatur semua bagian kehidupan mereka pada seluruh ruang dan waktu Secara historis, jika ingin mengerti perihal aliran ekonomi islam serta perkembangannya dari waktu ke waktu di Indonesia sebaiknya, ditelusuri langsung melalui para ahli. Sebab kemajuan pemikiran ekonomi islam tak lepas dari jasa dan kontribusi para ahlinya (*Abidin,2011: 17-18*). *Develoved Contries and Poor Country* menggambarkan pengukuran ekonomi. Pada pemajuan perekonomian sebuah negeri bisa diimplementasikan mengenakan kacamata perbankan (*Nurhadi, 2017: 50*). Andaikata dimensi perbankan menjalani amplifikasi yang signifikan dengan durasi yang lamban, dapat dikatakan perekonomiannya baik dan dikategorikan sebagai *Develoved Contries*. Sebaliknya, bila ditilik dari sisi ke islamian *a country* digolongkan maju bila WNI nya rukun dan tenteram. Pada masa kini perekonomian di arahkan pada *industry* perbankan serta institut keuangan, baik penghubung antara superior dan administrator dana. Bank menggerakkan dana publik buat diinvestasikan di bank, kemudian bank menebus balik dalam rupa loan dan memanifestasikan sarana perbankan.

Sebutan umum pendistribusian dana ialah *credit*, pada bank biasanya dinamakan angsuran dan tagihan. sementara pada Kitab Undang-Undang Hukum (KUH) Perdata, angsuran dan tagihan ialah tindakan yang berlainan dengan efek hukum yang berlainan pula. Sumber hukum yang ada di Indonesia, bank syariah wajib untuk menaati dua jenis hukum yaitu *sharia* dan *positive law*. *Positif law* yakni ketentuan konstitusi yang legal. Bank Syariah mematuhi undang-undang No. 7 tahun 1992 pasal perbankan (*Karsum.2002: 22*). Al-Maududi menjelaskan bahwasanya islam mempunyai sistem ekonomi, namun tidak berarti islam mengindikasikan sebuah sistem yang permanen dan komplit dengan detail-detailnya. Sebagaimana yang islam tunjukkan ialah landasan dan peraturan dasar guna merancang ekonomi yang searah dengan segala zaman berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (*Abu A'la al-Maududi,1999: 83*)

Di Indonesia, tak ada bedanya dengan negeri lain pada menerapkan metode perniagaan, sekalipun filosofi yang dipaparkan di negara ini ialah perekonomian Pancasila yang berbasis kerakyatan, namun pada pelaksanaannya tetap menjalankan perekonomian nasional. Sebaliknya *developed countries* menjalankan pola perekonomian konvensional yang berkarakter individualis-liberalis. Ekonomi islam telah banyak dipublikasikan lewat para pemuka agama klasik. Namun pada ekspedisinya ekonomi islam mengarungi fluktuasi yang lambat laun pupus dan digantikan oleh sistem perekonomian konvensional yang tidak menjamah pada isyarat islam, maka dari itu perekonomian konvensional banyak melalaikan kenyamanan publik dan malah profitabel bagi segelintir orang (pemodal). Perekonomian yang berpangkal syariah di Indonesia tak luput dari Adiwarmarman Azwar Karim. Beliau merekomendasikan rancangan bahwasanya perekonomian Islam ialah metode perekonomian yang dibentuk di atas poin-poin Islam (*Karim, 2016: 3*).

Sejarah kebudayaan islam sempat menjalani melaju pesat diberagam bagian di antaranya yang paling penting ialah lonjakan pada bagian ekonomi. Selain itu para ahli atau pemikir yang tidak hanya menyandang salah satu kemahiran melainkan di bermacam jurusan baik itu persoalan agama, ketatanegaraan dan *government* malahan pada elemen ekonomi. Namun kemasyhuran islam ini pada walhasil meredup dan sirna, terlebih pasca dibloadenya portal ijtihad memperparah kemunduran islam di dalam ajang interpersonal mengakibatkan islam tertinggal dari negeri lain, seperti negeri eropa. Kondisi ini tentu menjadi tantangan yang sulit untuk bisa membawa kejayaan islam seperti pada masa lampau. Menyadari kenyataan ini, banyak ahli di bidang ekonomi bermunculan yang menyumbangkan gagasan yang amat bermakna buat menopang kemerosotan negeri-negeri islam atau negeri dengan rata-rata muslim dari persoalan ekonomi seraya cara untuk menjauhkan pribadi dari genggamannya aturan ekonomi kapitalis yang liar serta tak bertimbang rasa. **Sumber:**

(<http://didim76.multiply.com/journal/item/3>). Para ekonom tersebut adalah Dawam Rahadjo, A.M. Saefudin, Karnaen Perwataatmaja, Muhammad Syafi'i Antonio, dan Adiwarmarman Azwar Karim. (*Muhammad Syafi'i Antonio, loc. cit*). Beberapa karya tulisan dari tokoh ini menjadi materi wajib di beberapa universitas, yakni buku yang menyampaikan pengetahuan menyeluruh berkenaan dengan perbankan syariah menjabarkan analisis dari prospek fiqih dan ekonomi keuangan, diantaranya adalah Muhammad Syafi'i Antonio pada bukunya *Bank Syariah : Teori Ke Praktek*, rancangan yang dipraktikkannya ialah teologis sekaligus perbandingan agama seperti suku bunga hingga persepsinya tentang perbankan syariah juga tidak terlepas dari pemahaman riba terutama dalam kaitannya dengan bunga bank **Sumber:** (http://www.academia.edu/8885798/Kontribusi_Syafi_i_Antonio_dan_Adiwarman_Karim_dlam_Ekonomi_Islam). Berlainan dengan Adiwarmarman Azwar Karim baginya

perbankan syariah berasal dari ekonomi islam dan tak termaktub bagian kawasan ilmu yang berpijak di senter buat menyokong *capitalism and socialism*. Adiwarmarman Azwar Karim adalah satu dari sekian cendikiawan muslim yang mahir di bidang ekonomi syariah, ia termasuk dalam golongan filosof muslim yang esensial yang deskripsikan dalam model pemikiran, opini dan inspiratif dalam mengupayakan *sharia* islam dalam realisasi ke ekonomian.

Adiwarmarman Azwar Karim terus mencoba memaparkan kejadian ekonomi teraktual dengan mengacu pada riwayat islam tempo dulu, lebih-lebih pada zaman Rasulullah. ia pun memadukan gagasan cendikiawan muslim klasik serta mencoba merefleksikannya pada kondisi modern, dengan memakai prospek ekonomi. Selain dengan ancangan histori ia jua ancangan fiqih (Karim,2001: 176) yang tidak hanya berbincang pada segi ubudiyah saja namun berbincang pada prospek sosial masyarakat yang lebih luas. Hingga kini penjelasan yang kerap ditemui dari *islamic economy* ialah “ekonomi yang berasaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Pernyataan ini kerap tak diiringi dengan penjabaran yang lengkap, akibatnya dikira bahwasanya ekonomi islam ialah ekonomi apapun yang dikemas dengan berdalih dari ayat atau hadits tertentu. Buat sebagian golongan penerangan seperti itu tentu saja tak dapat menjadi respons yang melegakan, karena bisa jadi ekonomi konvensional dapat dinyatakan islami selama dibenarkan oleh ayat tertentu. Inilah yang dimaksud dengan pemaksaan ayat oleh Adiwarmarman Azwar Karim. Menurut beliau ekonomi islam di misalkan sebagai bangunan yang terdiri dari landasan, tiang dan atap (Karim,2001: 177).

Maka dari itu penulis memiliki pandangan terhadap Adiwarmarman Azwar Karim bahwa pemikiran yang diberikan oleh beliau lebih komprehensif daripada Muhammad Syafi’I Antonio. Serta peran yang dijalankan oleh Adiwarmarman Azwar Karim pada perkembangan ekonomi islam di Indonesia yang begitu menarik. Diiringi beragam ilmu dan keahlian yang dipunyai, bisa membawanya sebagai orang penting pada pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia ia dikenal dengan julukan “Bengawan Ekonomi Islam”, ia juga mencorakkan simbol ekonomi dan keuangan islam (Karim, 2010: 527). Dari latar belakang di atas penulis hendak menelusuri lebih Banyak lagi perihal peran dan kontribusinya, maka dari itu penulis tergiring buat mengangkat penelitian dengan topik “Kontribusi Adiwarmarman Azwar Karim Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran yang diberikan Adiwarman Azwar Karim terhadap perkembangan Bank Syariah di Indonesia ?
2. Kontribusi apa yang diberikan Adiwarman Azwar Karim terhadap Perbankan Syariah di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan Adiwarman Azwar Karim terhadap perkembangan Perbankan Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh Adiwarman Azwar Karim terhadap Perbankan Syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tumpuan dan acuan pada penelitian-penelitian akan datang terkait Kontribusi Adiwarman Azwar Karim Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pemikiran ekonomi perbankan yang dikemukakan dari Adiwarman Azwar Karim.

E. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini penulis mengenakan sejumlah grendel selaku format rumusan topik pada skripsi ini. Guna meminimalisir terjadinya kesilapan pada maknaya maka penulis mencoba mengasung afirmasi atas batasan istilah dalam pengamatan ini sebagai berikut :

1. Kontribusi ialah dedikasi yang dikerahkan dalam beragam rupa, baik ide dan tenaga yang disalurkan pada pihak lain untuk menggapai sesuatu yang lebih baik dan efisien (*Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 592*).
2. Adiwarmans Azwar Karim adalah simbol ekonomi keuangan islam. Ia mengantongi Pendidikan formal dari institute Pertanian Bogor (Ir), Universitas Indonesia (SE), European University-Belgia (M.B.A) dan Boston University-USA (M.A.E.P) Research Associate di Oxford Center for Islamic Studies United Kingdom. Selain sebagai speklator dan praktisi, beliau juga pujangga lima buku populer ekonomi islam, yaitu *Bank Islam : Analisis fiqih dan keuangan, Ekonomi Makro Islam, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, dan Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer* (*Karim, 2010: 528*).
3. Perbankan Syariah di Indonesia ialah segenap hal yang berkaitan dengan bank, meliputi institusi, usaha dagang juga aturan dan prosedur dalam melancarkan aktivitas usahanya. Perbankan Syariah ialah seluruh kegiatan yang meliputi tentang Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk pada kelembagaan, kegiatan usaha, juga kaidah dan operasi dalam melangsungkan usaha dagangnya Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (*Sudarso, Heri, 2004: 84*).

F. Kajian Terdahulu

Fatkul Wahab (2016), dengan judul : Konsep dan Kontribusi Pemikiran Adiwarmans Azwar Karim Terhadap Perekonomian Indonesia. Ekonomi Islam ialah perekonomian yang dikerjakan sesuai syari'at Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits dan telah berjalan Sedari masa Nabi Muhammad SAW. Sistem ekonomi Islam merupakan metode yang lebih mengutamakan kemaslahatan umat manusia bila ditanding dengan sistem ekonomi lainnya sistem ini terbukti tidak terdampak saat dunia menghadapi kemelut di bidang finansial yang memicu colaps pada bank konvensional.

Di Indonesia sendiri yang masih terbelah belah atau tertinggal dari *Islamic Country* lain yang mengaplikasikan metode ini, tetapi peluang kedepan begitu baik. Tentu saja, hal tersebut tidak terlepas dari keterlibatan yang luas dari ahli ekonomi Islam Indonesia dalam memberikan ide gagasannya demi peningkatan ekonomi Indonesia, termasuk Adiwarmanto Azwar Karim yang sudah menyumbangkan pemikiran ekonomi Islam pada Indonesia baik secara makro dan mikro. Adiwarmanto Azwar Karim juga merupakan pelopor bank syariah di Indonesia serta pelaksana yang berupaya menerapkan dan mempublikasikan ekonomi Islam di Indonesia. Maka dari itu ia mendirikan badan konsultan yang dinamai Karim Business Consulting.

Hendri Hermawan (2017), dengan judul *Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia)*. Muhammad Syafi'i Antonio diketahui sebagai *figure* yang amat erat dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Melalui kombinasi keilmuannya yang komprehensif dan pengetahuannya di berbagai kegiatan ekonomi syariah dia sudah memberikan kontribusi gagasannya untuk kemajuan ekonomi syariah di Indonesia. Watak pandangan syafi'i tergolong dalam diseminasi neorevivalis dengan mengenakan pendekatan komparasi dan historis. Proses pembangunan idenya bisa dilihat dari bagaimana dia berupaya menggabungkan nilai-nilai Islami ke pada semua bagian kehidupan termuat pula ekonomi dan perbankan syariah masih terlihat sangat tekstual dan normatif jika ia juga memadukan metode deduktif (*mix method*) dalam pemikirannya supaya bisa lebih membumikan perbankan syariah yang gampang diterima oleh masyarakat Indonesia.

Nur Rodiah (2015), dengan judul *Peran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*. Peran Adiwarmanto Azwar Karim pada perkembangan perbankan syariah dimulai sebagai staf litbank di Bank Muamalat Indonesia. Bermodal akademik serta ketekunannya di bidang ekonomi dan perbankan mampu mengantarnya mengejar bermacam profesi pada ilmu ekonomi Islam. Lalu membangun perusahaan konsultan yang diberi nama Karim Business Consulting dengan misi mengupayakan dibentuknya divisi syariah pada bank bank konvensional. Bukan hanya turun bertatap muka ke bank syariah, namun ia pun mengedukasi ilmunya sebagai *educator* di sejumlah universitas swasta selain itu ia menorehkan sejumlah karya tulis yang didasari pendekatan sejarah, fiqh, serta keuangan. Karya tulisnya sehingga digunakan materi referensi serta pegangan oleh mahasiswa.

G. Sistematika Pembahasan (Out Line Sementara)

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang buat membantu pembahasan yang terdapat dalam karya literature proposal skripsi ini yang terdiri dari lima bab, menggunakan urutan dan sistematika yakni :

Bab I ialah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II ialah landasan teori. Pada bab ini diterangkan informasi tentang beberapa teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yaitu Pengertian Pemikiran, Pengertian Bank Syariah, Ekonomi Islam. Pada bab ini yang menjadi basis teori yang diterapkan penulis untuk mengkaji bab III

Bab III ialah metode penelitian. Pada bab ini ditampilkan informasi deskriptif seputar seperti apa penelitian ini dilakukan, variabel penelitian serta metode analisis dan dilakukan pemahaman secara lebih mendalam.

Bab IV Menjelaskan tentang biografi dari tokoh yang menjadi objek penelitian yaitu Adiwarmanto Azwar Karim yang mencakup hikayat hidup serta riwayat pendidikan, karya-karya ilmiah beliau serta kontribusi beliau dalam mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia. Analisis data yang penulis deskripsikan ialah Kontribusi Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia, yang terdapat pada buku beliau yang berjudul Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan yang didalamnya memuat pengertian perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta jenis-jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli (ba'i) sehingga memudahkan penulis mendeskripsikan keterlibatan dari Adiwarmanto Azwar Karim terhadap Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan dukungan dari bahan pada bab kedua.

Bab V Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan serta saran atas dasar penelitian.